BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi melalui kegiatan proses produksi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan yang paling penting dalam proses produksi adalah tersedianya persediaan dalam produksi untuk menjamin kelangsungan proses produksi tersebut. Persediaan merupakan stock yang dibutuhkan perusahaan untuk mengatasi adanya fluktuasi permintaan. Persediaan dalam proses produksi dapat diartikan sebagai sumber daya menganggur, hal ini dikarenakan sumber tersebut masih menunggu dan belum digunakan pada proses berikutnya. Persediaan dapat memperlancar jalannya operasi perusahaan jika persediaan tersebut tersedia dalam waktu yang tepat, jumlah yang memadai, dan kualitas yang baik, sehingga efektivitas proses produksi dapat tercapai.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas proses produksi adalah sistem pengendalian intern. Pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik

oleh pihak didalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Aprilia, dkk, 2014). Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan utama dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan.

Dengan sistem pengendalian intern diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan memperlancar kegiatan perusahaan untuk mencapai efektivitas proses produksi. Karena efektivitas erat kaitannya dengan keberhasilan pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan satu dimensi dari produktivitas yang mengarah kepada upaya untuk kerja yang optimal yang berkaitan dengan pencapaian target, kualitas, kuantitas dan waktu (Bulan dan Kania, 2013).

PT Schneider Electric Manufacturing Batam merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan. Perusahaan ini merupakan distributor komponen listrik terbesar didunia. Salah satu *part* yang dibutuhkan untuk merakit komponen listrik tersebut adalah PCB (*Printed Circuit Board*). Departemen PCBA (*Printed Circuit Board Assembly*) pada PT Schneider Electric Manufacturing Batam merupakan departemen yang mengelola PCB dengan menambahkan berbagai komponen-komponen lainnya menggunakan mesin atau secara manual.

Departemen PCBA harus dapat memenuhi permintaan konsumen setiap minggu sehingga dibutuhkan persediaan yang memadai untuk dapat memperlancar proses produksi. Persediaan dalam produksi yang terdapat pada departemen PCBA terdiri dari tiga persediaan yaitu produk atau *parts* yang diterima dari perusahaan lain berupa komponen, barang setengah jadi (*work in process/progress stock*) berupa PCBA yang masih dalam proses, dan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplies stock*) salah satu bahan pembantu tersebut berupa solder paste.

Permasalahan yang sering timbul pada departemen PCBA tidak tercapainya target produksi karena beberapa persediaan komponen sering hilang (*variance*) akibat tercecernya komponen atau akibat kelalaian karyawan dan komponen tidak tersedia (*shortage*) digudang pada saat dibutuhkan. Permasalahan lain yaitu tidak tersedia solder paste di *line SMT* dikarenakan kehabisan atau kekurangan solder paste akibat dan kelalaian operator. Solder paste tersebut merupakan persediaan pembantu untuk proses *running* di *line SMT*, atau tidak adanya solder paste yang disiapkan oleh lawan shift padahal untuk solder paste yang baru dikeluarkan dalam kulkas penyimpanan harus di panaskan terlebih dahulu selama ± 4 jam. Akibat dari masalah-masalah tersebut proses produksi dan proses-proses selanjutnya akan terhambat serta mengakibatkan gagalannya memenuhi permintaan konsumen karena proses produksi yang menggunakan mesin di *line SMT* tidak dapat beroperasi tanpa menggunakan solder paste akibatnya *line SMT* harus menunggu ± 4 jam untuk mempersiapkan solder paste yang baru. *Planning* yang telah dibuat oleh planner pun otomatis harus dimundurkan sehingga

terkadang terjadi bentrokan antara *planning* yang baru dengan *planning* pada minggu-minggu sebelumnya.

Kendala-kendala yang menghambat proses produksi selain persediaan di departemen PCBA adalah rendahnya kedisiplinan dan kesadaran operator atas kebijakan dan prosedur perusahaan dalam menjaga aset perusahaan yang mengakibatkan hilangnya alat-alat produksi seperti *solder iron* dan *jig-jig* yang akan digunakan pada saat *running* akibat dari hilangnya alat-alat pendukung dalam proses produksi tersebut akan mengurangi output dari proses produksi tersebut dimana untuk beberapa *planning* dapat dikerjakan oleh 5 orang karena hilangnya beberapa *solder iron* maka hanya bisa dikerjakan oleh 4-3 orang saja sehingga untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut dibutuhkan sistem pengendalian intern guna mencapai efektivitas proses produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERSEDIAAN DALAM PRODUKSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI PADA DEPARTEMEN PCBA PT SCHNEIDER ELECTRIC MANUFACTURING BATAM”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hilangnya beberapa komponen (*variance*) dan tidak tersedianya komponen (*shortage*) di gudang saat dibutuhkan menghambat proses produksi.
2. Kehabisan atau kekurangan solder paste akibat dari kelalaian operator mengganggu proses running diline dan mengganggu output.
3. Hilangnya alat-alat produksi seperti *solder iron* dan *jig* menghambat proses produksi dan mengurangi output sehingga tidak dapat mencapai target produksi yang diinginkan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh persediaan dalam produksi dan sistem pengendalian intern terhadap efektivitas proses produksi pada departemen PCBA pada PT Schneider Electric Manufacturing Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang layak diangkat dalam penelitian, yaitu:

1. bagaimana pengaruh persediaan dalam produksi terhadap efektivitas proses produksi pada departemen PCBA ?

2. bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas proses produksi pada departemen PCBA ?
3. bagaimana pengaruh persediaan dalam produksi dan sistem pengendalian intern terhadap efektivitas proses produksi pada departemen PCBA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pengaruh persediaan dalam produksi terhadap efektivitas proses produksi pada departemen PCBA
2. pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas proses produksi pada departemen PCBA
3. pengaruh persediaan dalam produksi dan sistem pengendalian intern terhadap efektivitas proses produksi pada departemen PCBA

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti untuk mempelajari tentang teori serta praktik tentang penerapan sistem pengendalian

intern dan pentingnya persediaan dalam produksi dalam mencapai efektivitas dalam proses produksi.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern dan memberikan gambaran akan pentingnya persediaan didalam produksi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu untuk mengambil keputusan dalam melakukan evaluasi dan memperbaiki kinerja kerja khususnya pada departemen PCBA dalam hal persediaan dalam produksi dan sistem pengendalian intern dalam perannya dalam mendukung proses produksi.

2. Bagi pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian bermanfaat dan mempunyai nilai yang positif bagi pihak lain, juga sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.